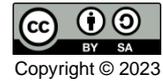


Peran CSR Industri Perbankan dalam Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial

Andi Mapisangka, Andik Pratama



Andi Mapisangka¹, Andik Pratama²; ¹Batam Tourism Polytechnic, Kota Batam, Kepulauan Riau, Jl. Gajah Mada, Tiban Lama, Sekupang, Kota Batam, ²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Dieng No. 62-64, Klojen, Kota Malang, 65146, Jawa Timur.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2022-11-12

Received in revised form 2023-01-01

Accepted 2023-26-01

Kata kunci:

CSR, Kemiskinan,
Ketimpangan.

Keywords:

CSR, Poverty, Inequality.

How to cite item:

Andi Mapisangka, Andik Pratama. (2023). Peran CSR Industri Perbankan dalam Menekan Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 4(1).

Abstrak

Tujuan dari studi ini untuk mengeksplorasi sejauh mana sektor swasta, terutama industri perbankan dalam berpartisipasi membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta ketimpangan sosial di Indonesia dengan program Corporate Social Responsibility (CSR). Studi ini menggunakan metode kepustakaan dan membandingkan hasil studi-studi yang telah dikaji sebelumnya. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang didapat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan pada tahun 2020. Hasil menunjukkan bahwa beberapa perusahaan menerapkan program yang sama, dengan mengutamakan bantuan sosial, kesehatan, infrastruktur serta pendidikan melalui beasiswa dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan. Program tersebut mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

The purpose of this study is to explore the extent to which the private sector, especially the banking industry, can participate in helping the government reduce poverty and social inequality in Indonesia with Corporate Social Responsibility (CSR) program. This study uses the literature method and compares the results of previously reviewed studies. The data used is secondary data obtained from corporate accountability reports in 2020. The results show that several companies are implementing the same program, by prioritizing social assistance, health, infrastructure, and education through scholarships in implementing CSR programs. These programs is able to contribute to improving public welfare.

* Andi Mapisangka, Andik Pratama.

© 2023 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of University of Merdeka Malang All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam proses menjalankan roda pemerintahan, pemerintah selalu dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Salah satu masalah yang biasa dialami oleh setiap negara adalah kemiskinan, terutama di negara-negara yang sedang mengalami proses pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, masalah kemiskinan bersifat multidimensi sehingga menjadi prioritas pemerintah dalam menentukan kebijakan. Hal ini tentunya merupakan cerminan dari cita-cita bangsa, yaitu mencapai kesejahteraan, pemerataan, dan keadilan bagi masyarakat. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, beberapa upaya strategis telah dilakukan oleh pemerintah.

Kegagalan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan akan menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial baru dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dilihat dari segi sistem pelaksanaannya selama ini, upaya pengentasan kemiskinan lebih dominan di pemerintahan, sayangnya berbagai kebijakan yang ditempuh belum membuahkan hasil yang sangat signifikan. Persoalan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan potensi sektor ekonomi, namun juga permasalahan struktural yang secara tidak langsung dapat menghambat upaya pengentasan kemiskinan.

Pada periode awal setelah reformasi tahun 2000-an, banyak bermunculan ide-ide baru. Salah satu isu yang mengemuka adalah pentingnya peningkatan peran swasta, yang diharapkan pihak swasta atau korporasi turut berpartisipasi secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Korporasi dianggap memiliki tanggung jawab sosial di luar kegiatan bisnis yang dijalankannya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dikembangkanlah keterlibatan pihak swasta yang tercermin dalam konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di Indonesia, hal tersebut telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Pelibatan pihak swasta pada program CSR tidak hanya terbatas pada perbaikan kondisi Sumber Daya Alam (SDA), namun juga sektor strategis lainnya. Salah satu sektor yang diangkat dan saat ini sangat dibutuhkan adalah sektor keuangan sebagai salah satu sektor yang memiliki tanggung

jawab untuk mereduksi tingkat kemiskinan di Indonesia. Sebagai lembaga yang berperan sebagai pihak perantara untuk menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat, industri perbankan juga memiliki tanggung jawab sosial. Tujuan utama dari CSR adalah pembangunan berkelanjutan, artinya korporasi harus memberikan dampak positif dan berkelanjutan di bidang sosial dan lingkungan.

Berdasarkan isu strategis di atas, maka tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran perbankan melalui CSR dalam upaya menekan dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Industri perbankan dipilih karena sektor yang dinilai mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya CSR, industri perbankan dapat lebih berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia selain dalam menjalankan usahanya di sektor keuangan.

2. Konsep CSR

Beberapa teori yang mendasari munculnya gagasan CSR salah satunya dikemukakan oleh Widjaja & Yeremia (2008), yaitu CSR dimaknai sebagai bentuk kerjasama antara korporasi atau perusahaan dan segala sesuatu (*stakeholders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berintegrasi untuk menjaga dan menjamin keberlanjutan pembangunan. CSR juga dimaksudkan untuk menjaga keberadaan dan kelangsungan bisnis korporasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, CSR dapat juga dipahami sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan merupakan bentuk komitmen pihak swasta untuk turut serta membantu pemerintah dalam pembangunan ekonomi. CSR juga mempunyai peranan secara sinergis dalam menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 (satu) ayat 3 (tiga) menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas masyarakat maupun lingkungan. Dengan beragam keunggulan yang dimiliki, maka pelaksanaan CSR sangat bermanfaat bagi korporasi maupun perusahaan itu sendiri, masyarakat sekitar, dan masyarakat pada umumnya.

3. Peranan CSR bagi Pengentasan Kemiskinan

Terdapat beragam indikator yang menyebabkan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap perlu dan penting, termasuk bagi pengentasan kemiskinan. Beberapa aspek kunci dari CSR yang dinilai mampu berimplikasi terhadap pengentasan kemiskinan antara lain: (i) dampak dari perkembangan ekonomi global tidak menutup kemungkinan suatu badan usaha untuk mengembangkan proyek usahanya secara besar-besaran, dan kemudian pemerintah mewajibkan seluruh badan usaha/perusahaan/ korporasi untuk turut serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat; (ii) tanggung jawab sosial setidaknya dapat mengurangi ketimpangan yang terjadi di masyarakat; (iii) merupakan bagian dari etika organisasi dan tanggung jawab moral dalam mengelola organisasi (*good corporate governance*), sehingga memaksa perusahaan harus mempunyai komitmen dalam mewujudkan kehidupan sosial masyarakat yang berkualitas; dan (iv) sebagai tolak ukur sektor swasta dalam bersinergi dan berintegritas dengan pemerintah.

CSR berperan penting dalam membangun kolaborasi dan sinergi dengan pemerintah. Dukungan korporasi, keterikatan korporasi dengan pembuat kebijakan, komitmen masyarakat terhadap korporasi, dan peran media dalam mendorong kegiatan CSR diharapkan menjadi dimensi baru untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian dari Majumdar & Saini (2016) yang mempelajari dampak CSR di India menemukan bahwa permasalahan mendasar yang ada di masyarakat mampu ditangani melalui CSR. Dampak CSR pada umumnya mempengaruhi variabel umur, tingkat pendidikan, tempat asal dan kasta dan mampu mewujudkan pemerataan kesejahteraan.

CSR yang baik adalah yang mampu berorientasi pada kegiatan kewirausahaan strategis, yang dirancang untuk mengarah pada paradigma CSR baru, dikembangkan model inovatif dan proaktif untuk menumbuhkan kewirausahaan yang kompetitif, sehingga dapat berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat. Selain itu, CSR juga berperan dalam menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan industri. Lestari (2018) menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai upaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Selain itu di Indonesia menganut tipe mandatory dalam melaksanakan tanggung jawab sosial

perusahaan. Dari hal tersebut dapat berdampak pada kelangsungan hidup masyarakat dan juga berperan dalam menyeimbangkan kepentingan masyarakat dan industri.

4. CSR pada Industri Perbankan

Penelitian yang dilakukan Eyasu & Arefayne (2020) dengan mengambil kasus di Ethiopia, menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif pada elemen keunggulan kompetitif yang dilaksanakan oleh bank. Bank secara eksplisit memperhatikan dan memprioritaskan CSR berbasis nasabah dan sekaligus menekankan pada CSR yang berkaitan dengan lingkungan. Dari sinilah bank harus mengutamakan CSR terkait lingkungan dan mengintegrasikannya dengan proyek-proyek perusahaan yang mungkin mempunyai pengaruh tinggi pada keunggulan kompetitif. Dampak tersebut mampu memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Mocan *et al.*, (2015) juga menjelaskan bahwa praktik CSR di Romania merupakan instrumen nyata bahkan dalam aktivitas industri perbankan, terdapat manfaat yang diberikan kepada institusi perbankan yang melakukan aktivitas CSR. Manfaat tersebut antara lain ekonomi, efisiensi, peningkatan reputasi nama bank, loyalitas karyawan, dan integritas.

Dalam studi yang dilakukan Huer *et al.*, (2020), menjelaskan terdapat hubungan positif antara persepsi CSR pelanggan dengan perilaku pelanggan. Sedangkan Fukuyama & Tan (2021), dalam hal jumlah pegawai sebagai salah satu indikator CSR terdapat tiga indikator khusus CSR lainnya, yaitu donasi, *green credit balance* dan pinjaman untuk usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat manfaat peningkatan efisiensi keluaran alokatif dengan merelokasi masukan variabel lebih kecil daripada keuntungan yang dicapai sehingga dapat meningkatkan efisiensi keluaran teknis industri perbankan dan masyarakat.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Al-Ghamdi & Badawi (2019) menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mapisangka (2009), yang menjelaskan adanya program CSR selain untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, juga merupakan badan usaha dari suatu korporasi yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari masyarakat, serta secara ekonomis, pemaksimalan keuntungan tidak akan terwujud ketika suatu produk ditawarkan. Tulisan ini juga menjelaskan adanya kegiatan perusahaan dalam lingkungan masyarakat dianggap lebih nyaman dalam operasinya apabila masyarakat sekitar lokasi perusahaan bekerjasama dengan perusahaan. Sedangkan Platonova *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas CSR dengan kinerja keuangan bank syariah. Sementara Romero (2015) menjelaskan bahwa beberapa perusahaan telah meningkatkan perkembangan sektor CSR, yang memberikan bukti bahwa lembaga perbankan di Filipina sadar akan kondisi masyarakat dan permasalahan lingkungan yang terjadi di negaranya.

5. Metodologi

Penelitian ini menonjolkan tulisan naratif dengan menggunakan pendekatan *Library Research* atau analisis dokumenter. Metode ini dipilih karena keterbatasan dalam mengakses dan mengeksplorasi proses penyajian pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan menuntut peneliti untuk menelusuri proses penerbitan laporan, dalam hal ini laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Peneliti menggunakan situs resmi perusahaan untuk menggali berbagai informasi relevan terkait dengan kegiatan CSR perusahaan. Peneliti memilih tiga bank umum yang menjadi objek penelitian yaitu Bank BCA, Bank BNI, dan Bank BRI. Ketiga bank tersebut dipilih karena termasuk dalam nominasi bank dengan kinerja terbaik pada *update* 2021 versi Forbes.

6. Hasil Pembahasan

a. Kemiskinan di Indonesia

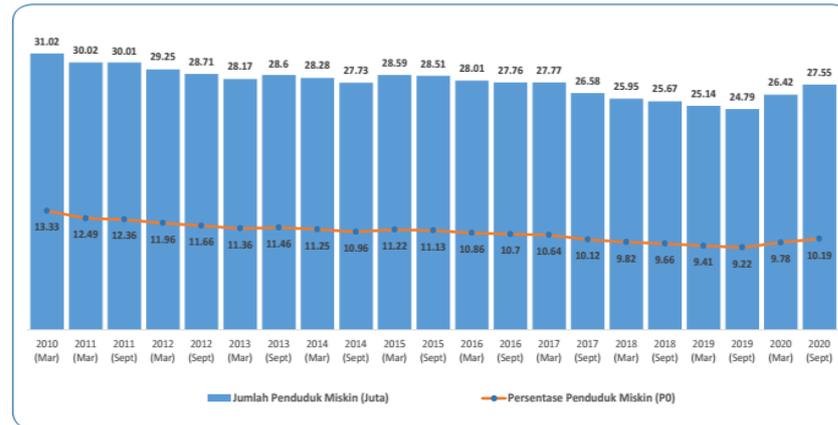
Dolar *et al.*, (2019) dalam studinya menjelaskan bahwa salah satu indikator kemiskinan adalah pengangguran yang dianggap berpengaruh independen dalam kasus CSR. Artinya faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan begitu pula tingkat kemiskinan baru yang disebabkan oleh pengangguran. Studi tersebut menunjukkan pentingnya penurunan angka kemiskinan di suatu daerah karena tidak menutup

kemungkinan kemiskinan sebagai sumber awal permasalahan baru yang akan muncul. Studi yang dilakukan oleh Ervits (2020) menjelaskan bahwa CSR di China bersifat nasional dan strategis. Dilihat sebagai instrumen kebijakan negara, ia harus mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial secara keseluruhan bahkan ketika itu dilakukan oleh organisasi individu.

Fang *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan di China untuk mengurangi kemiskinan. *Pertama*, sistem tanah perdesaan dan produk pertanian yang dijamin oleh pemerintah dan harga terus direformasi untuk meningkatkan pendapatan sektor pertanian dan operasional rumah tangga. *Kedua*, pemerintah akan berpartisipasi dalam mempromosikan lapangan kerja non-pertanian dan juga mengatasi keterbelakangan sistem pendaftaran rumah tangga untuk menawarkan kesetaraan bagi pekerja migran untuk menikmati akses ke layanan publik. *Ketiga*, asuransi umum perdesaan harus tetap memegang kendali untuk mengurangi risiko seleksi buruk dan *moral hazard* dan asuransi publik perdesaan harus dirancang dengan sistem yang berkelanjutan.

Dari hal tersebut terlihat bahwa banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Kasus di Indonesia pun demikian, melibatkan pihak swasta untuk berperan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat menengah ke bawah dan kondisi ekonomi rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020 cenderung menurun, namun terdapat pengecualian pada bulan September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan September 2020. Peningkatan persentase ini disebabkan oleh adanya peningkatan harga bahan pokok yang dipicu oleh adanya kenaikan harga minyak dan pada tahun 2020. Peningkatan persentase penduduk miskin tersebut disebabkan oleh pandemi global Covid-19 yang menyebar di Indonesia. Persentase perkembangan penduduk miskin dapat dilihat pada Gambar 01.

Gambar 01. Kemiskinan di Indonesia

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

b. Peranan Sektor Perbankan

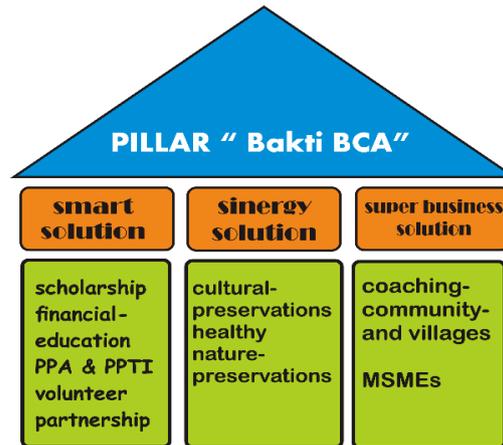
Dalam menjalankan kegiatan ekonominya, pemerintah pusat mempunyai peranan penting. Namun saat ini pihak swasta juga memiliki peranan yang cukup penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian, salah satunya dengan berusaha untuk menurunkan angka kemiskinan. Melalui program CSR yang tertuang dalam Undang-Undang, menuntut pihak swasta untuk bertanggung jawab secara moral dan sosial. Salah satu pihak swasta yang diharapkan mempunyai kontribusi signifikan berasal dari lembaga keuangan perbankan melalui CSR yang dijalankan. Berikut akan disajikan beberapa kasus perusahaan perbankan yang menjalankan program CSR yang dilakukan:

1) CSR pada Bank BCA

Bank BCA didirikan pada tahun 1957 dan telah berkembang menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, Bank BCA bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan, disamping berpartisipasi aktif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan. Di bidang pengentasan kemiskinan, Bank BCA mengembangkan program kegiatan bertajuk “Bakti BCA” yang merupakan program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga meningkatkan bidang lingkungan. Refleksi program Bakti BCA dapat dilakukan melalui 3

pilar utama, yaitu Solusi Cerdas, Solusi Sinergi, dan Solusi Bisnis Unggul.

Gambar 02. Pilar Pengabdian Bank BCA



Sumber: www.bca.co.id

Dari pilar program di atas, terdapat realisasi biaya pelaksanaan Bakti BCA. Pada bidang Solusi Cerdas BCA, tercatat total realisasi tahun 2019 sebesar Rp 50,8 miliar, bidang Solusi Sinergi Rp 49,1 miliar, Solusi Bisnis Unggul Rp 2,8 miliar, dan program filantropi sebesar Rp 20,1 miliar. Dari bantuan dana ini, dalam bidang pemagangan dan pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses pendidikan termasuk adanya program magang. Program tersebut diharapkan dapat membuka peluang baru untuk mengurangi pengangguran. Artinya dengan mengurangi pengangguran, tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial diharapkan dapat diatasi. Selain itu juga terdapat program kesehatan dan pengembangan UMKM, termasuk bantuan di bidang kesehatan.

2) CSR pada Bank BNI

Bank BNI pada awalnya didirikan sebagai Bank Sentral dengan nama Bank Negara Indonesia pada tahun 1946, selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946 dan statusnya sebagai bank umum milik negara. Dalam menjalankan proyek keuangannya, Bank BNI memiliki tanggung jawab sosial yang

tercermin dalam program CSR. Ada empat poin utama dalam program CSR dari Bank BNI, yaitu BNI *Sharing*, BNI *Go Green*, *Kampoeng* BNI dan KAMI Bersama. BNI membagikan beberapa program kegiatan, antara lain: (i) bantuan bencana alam; (ii) bantuan pendidikan; (iii) bantuan kesehatan; (iv) prasarana umum; (v) fasilitas ibadah; (vi) konservasi alam; dan (vii) bantuan sosial.

Melalui program-program tersebut, BNI turut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki lingkungan, membangun simpati masyarakat terhadap perusahaan, dan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. BNI *Go Green* merupakan program untuk menangani kepedulian terhadap dampak perubahan iklim, termasuk adanya kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia. Secara internal, BNI menerapkan perilaku hidup hijau, artinya ada tindakan hemat energi hingga pelatihan tentang risiko lingkungan dan sosial yang diterapkan pada ruang lingkup pekerjaan BNI.

Kampoeng BNI juga merupakan wujud kontribusi BNI dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam program ini BNI fokus pada sektor industri kreatif, ketahanan pangan, dan kelautan. Hal ini merupakan upaya secara tidak langsung mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat. Selain itu juga terdapat Program "KAMI Bersama" yang ditujukan untuk mendukung pemberdayaan keluarga migran Indonesia secara menyeluruh. Program ini merupakan wujud apresiasi dan komitmen sosial BNI dalam meningkatkan kualitas hidup TKI dan keluarganya.

3) CSR pada Bank BRI

Bank BRI merupakan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia yang didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1895. Dalam kontribusinya dalam mendukung pemerintah pada kesejahteraan masyarakat, Bank BRI memiliki tujuh program unggulan, antara lain: (i) Indonesia Sejahtera; (ii) Indonesia Peduli; (iii) Indonesia Sehat; (iv) Indonesia Lestari; (v) Indonesia Cerdas; (vi) Indonesia Takwa; dan (vii) Indonesia Membangun. Dalam program Indonesia Sejahtera, Bank BRI berupaya membantu masyarakat untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya, seperti

bantuan sarana bagi kelompok tani, bantuan pengadaan listrik, bantuan paket sembako, dan bantuan lainnya. Sedangkan dalam program Indonesia Peduli, berperan aktif dalam bantuan sosial seperti pendampingan, bencana alam dan bantuan penyediaan air bersih. Program Indonesia Sehat dan Indonesia Berkelanjutan merupakan wujud kepedulian BRI terhadap kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan. Selain itu BRI juga membantu meningkatkan literasi masyarakat melalui program Indonesia Cerdas, serta pembangunan gedung sekolah, beasiswa, dan penyediaan fasilitas pendidikan. Program BRI melalui Indonesia Takwa merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi di bidang keagamaan.

7. Penutup

Dari uraian mengenai peran industri perbankan yang mengangkat kasus Bank BCA, Bank BNI, dan Bank BRI dalam CSR, dapat diketahui bahwa perusahaan atau korporasi sektor perbankan di Indonesia telah melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral disamping menjalankan aktivitas bisnisnya. Industri perbankan mempunyai fungsi menyalurkan aksesibilitas pembiayaan bagi pelaku usaha, termasuk golongan masyarakat miskin. Maka dari itu, program CSR pada industri perbankan secara ideal juga harus linier dengan arah pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Sebagian besar industri perbankan mengembangkan program unggulan di bidang bantuan sosial (bantuan bencana alam, sembako, dan bantuan ketersediaan air bersih), bantuan kesehatan (bantuan operasi katarak, bantuan perbaikan gizi), pembangunan infrastruktur (perbaikan jembatan/fasilitas umum, perumahan ibadah), dan bantuan pendidikan (pemberian beasiswa, pelatihan dan pendidikan, dan kerjasama magang). Beragam program tersebut dimaksudkan agar masyarakat dengan perekonomian yang tidak memadai dapat termotivasi baik secara moral maupun materil. Mereka berharap bantuan ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menjadi indikator pengentasan kemiskinan.

Dari pernyataan di atas, maka poin penting yang bisa dikemukakan bahwa industri perbankan mempunyai posisi strategis sebagai salah satu sektor yang diandalkan dalam menciptakan kesejahteraan sosial berbasis CSR. Program CSR dari industri perbankan diharapkan terus mampu meningkatkan beragam program pendampingan secara berkelanjutan, terutama pada pilar-pilar fundamental antara lain bidang pendidikan, sektor infrastruktur, dan dunia usaha. Dari bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan untuk mencegah angka kemiskinan baru. Pada bidang infrastruktur diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam jangka panjang bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Sementara pada bidang UMKM, diharapkan mampu menciptakan intensitas pendampingan pada pelaku usaha UMKM. Semua program tersebut diharapkan mampu mendorong munculnya mata pencaharian baru dan meningkatkan kemungkinan adanya kesempatan kerja. Berdasarkan peranan pentingnya, publikasi hasil CSR pada industri perbankan sebaiknya penyusunan pelaporannya mampu terstruktur dan detail terutama menyangkut jumlah dana yang dikeluarkan. Tujuannya untuk memudahkan pihak yang berkepentingan dengan laporan pertanggungjawaban CSR.

Daftar Pustaka

- Al-Ghamdi, S. A. A., & Badawi, N. S. 2019. Do corporate social responsibility activities enhance customer satisfaction and customer loyalty? Evidence from the Saudi banking sector. *Cogent Business and Management*, Vol. 6, No. 1, pp. 45-54.
- Dollar, C. B., Donnelly, E. A., & Parker, K. F. 2019. Joblessness, poverty, and neighborhood crime: testing wilson's assertions of jobless poverty. *Social Currents*, Vol. 6, No. 4, pp. 343-360.
- Ervits, I. 2021. CSR reporting in China's private and state-owned enterprises: A mixed methods comparative analysis. *Asian Business and Management*, 0123456789.
- Eyasu, A. M., & Arefayne, D. 2020. The effect of corporate social responsibility on banks' competitive advantage: evidence from Ethiopian lion international bank S.C. *Cogent Business and Management*, Vol. 7, No. 1, pp. 45-58.
- Fang, C., Gai, Q., He, C., & Shi, Q. 2020. The experience of poverty reduction in rural China. *SAGE Open*, Vol. 10, No. 4, pp. 23-38.
- Fukuyama, H., & Tan, Y. 2021. *Corporate Social Behaviour: Is it Good for*

- Efficiency in the Chinese Banking Industry? In Annals of Operations Research*, (Issue 0123456789), Springer US.
- Hur, W. M., Moon, T. W., & Kim, H. 2020. When does customer CSR perception lead to customer extra-role behaviors? the roles of customer spirituality and emotional brand attachment. *Journal of Brand Management*, Vol. 27, No. 4, pp. 421–437.
- Lestari, S. N. 2018. Peran perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, Vol. 46, No. 1, pp. 80-92.
- Majumdar, S., & Saini, G. K. 2016. CSR in India: critical review and exploring entrepreneurial opportunities. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, Vol. 2, No. 1, pp. 56–79.
- Mapisangka, A. 2009. Implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. *JESP*, Vol. 1, No. 1, pp. 40–47.
- Mocan, M., Rus, S., Draghici, A., Ivascu, L., & Turi, A. 2015. Impact of corporate social responsibility practices on the banking industry in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 23 (October 2014), pp. 712–716.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. 2018. The impact of corporate social responsibility disclosure on financial performance: evidence from the GCC islamic banking sector. *Journal of Business Ethics*, Vol. 151, No. 2, pp. 451–471.
- Romero, F. P. 2015. A cross-case study on corporate social responsibility (CSR) in the Philippines: a comparative analysis on perspectives from the top banking institutions in the Philippines from 2010-2014. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 4, No. 2, pp. 01–8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.